

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Perkembangan Kota Bekasi saat ini membuat keberadaan masyarakat etnis Betawi Bekasi sudah sangat sulit untuk dijumpai di tengah kota. Masyarakat etnis Betawi Bekasi sekarang lebih banyak bermukim di pinggiran-pinggiran Kota Bekasi. Meskipun secara kuantitas keberadaan masyarakat etnis Betawi Bekasi semakin berkurang, kepatuhan mereka untuk menjaga kearifan lokal masih dilakukan. Salah satu kearifan lokal yang masih dapat dijumpai ialah gotong royong dalam melaksanakan hajatan, baik pernikahan ataupun khitanan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Gotong royong dalam penyelenggaraan kegiatan masyarakat etnis Betawi Bekasi dikenal dengan istilah *Paketan*. Bentuk kearifan lokal inilah yang masih tersisa hingga saat ini, terutama pada komunitas-komunitas masyarakat etnis Betawi Bekasi yang bermukim di pinggiran Kota Bekasi. Secara sosiologis, *Paketan* dapat diinterpretasikan sebagai suatu bentuk solidaritas sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan penelitian lapangan, masyarakat memaknai *Paketan* yaitu makna budaya dan makna sosiologis. Makna budaya ini terkait dengan bahwa manusia pada dasarnya hidup sebagai makhluk budaya yang memiliki akal, budi dan daya untuk dapat membuahkan suatu gagasan dan hasil karya yang berupa seni, moral, hukum, kepercayaan yang terus dilakukan dan pada akhirnya membentuk suatu kebiasaan atau adat istiadat yang kemudian diakumulasikan dan ditransmisikan secara sosial atau kemasyarakatan. Selain itu *Paketan* sebagai produk kebudayaan yang diperoleh masyarakat melalui warisan budaya memiliki nilai. Nilai budaya ini diwariskan secara turun temurun, dari satu generasi ke generasi yang lain dan diantara nilai budaya tersebut adalah nilai solidaritas yang termanifestasikan dalam cinta, persahabatan, dan gotong-royong. Maka melalui *Paketan* sebagai sebuah sistem budaya, membuat orang bisa saling berkomunikasi dan mengkoordinasikan tindakan-tindakan mereka, sebagian dengan cara mempertahankan ekspektasi peran mereka.

Sedangkan sebagai makna sosiologis, yaitu bahwa manusia dikatakan sebagai makhluk sosial dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Kebutuhan untuk berteman dengan orang lain, sering kali didasari atas kesamaan ciri atau kepentingannya masing-masing. Dengan demikian, akan terbentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang didasari oleh kesamaan ciri atau kepentingan. Di dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain. Karena itu perilaku manusia selalu terkait dengan orang lain, ia melakukan sesuatu di pengaruhi faktor dari luar dirinya, seperti tunduk pada aturan, tunduk pada norma masyarakat, dan keinginan mendapat respon positif dari orang lain. Pada konteks kajian penelitian ini, rupanya masyarakat etnis Betawi Bekasi memaknai *Paketan* secara sosiologis. Maksudnya adalah bahwa *Paketan* menjadi salah satu sarana bagi mereka untuk berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan yang lain.

Sementara itu mengapa *Paketan* kemudian masih bertahan hingga saat ini, rupanya terdapat beberapa faktor yang mendukung keberlanjutan *Paketan* sebagai kearifan lokal masyarakat etnis Betawi Bekasi. Adapun faktor tersebut, yaitu: (a) Adanya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam proses kegiatan *Paketan* menjadi salah satu kunci untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya *Paketan*; (b) Adanya kerjasama. Kerjasama sangatlah penting dalam keberlanjutan sebuah kegiatan *Paketan*. Kegiatan kemasyarakatan dapat dilihat efektif atau tidak ditentukan dengan faktor-faktor yang bersifat prinsipil dalam kegiatan tersebut. Salah satunya yaitu kerjasama dalam kegiatan *Paketan*. Dimana kerjasama seluruh unsur masyarakat didasarkan pada sistem kerjasama yang baik. Kepercayaan dalam masyarakat sangat diperlukan dalam proses menjaga dan melestarikan kearifan lokal *Paketan* bagi etnis Betawi Bekasi; dan (c) Adanya rasa kepercayaan dalam masyarakat. Adanya kepercayaan ini maka akan terjalin suatu hubungan kerjasama yang baik. Tidak ada kecurigaan antara sesama masyarakat, justru yang ada rasa saling tolong menolong untuk terlaksananya suatu kegiatan tertentu.

Selain adanya faktor yang membuat *Paketan* bertahan hingga saat ini, rupanya *Paketan* juga memiliki faktor hambatan dan gangguan yang dapat membuat *Paketan*

tidak lagi bertahan atau hilang dalam kebudayaan masyarakat etnis Betawi Bekasi. Adapun faktor hambatan, yaitu: (a) Sikap praktis. Sikap praktis disini maksudnya adalah sikap yang serba cepat dan tidak mau susah. Pada konteks *Paketan*, rupanya sebagian masyarakat karena kesibukan aktivitas sosial yang lain atau kerja, kemudian membuat sebagian dari mereka saat ada kegiatan *Paketan* hanya cukup memberikan bantuan uang tanpa terlibat secara fisik dalam kegiatannya. Hal inilah yang kemudian dinilai dapat mempengaruhi keberlanjutan *Paketan*; dan (b) Kurangnya sosialisasi orangtua kepada anak. Kearifan lokal dapat bertahan salah satunya melalui pewarisan budaya di keluarga, dari orangtua ke anak, hingga cucu. Namun justru seiring perkembangan jaman, peran keluarga mulai berkurang dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Paketan*. Hal ini tentu dapat menjadi hambatan yang serius bagi eksistensi kearifan lokal *Paketan* sendiri.

Selain itu faktor hambatan lain yang berpengaruh terhadap eksistensi budaya *Paketan*, yaitu: (a) Pengaruh modernisasi dan globalisasi. Di era modernisasi dan globalisasi yang melanda hampir seluruh kehidupan masyarakat Kota Bekasi menjadi tantangan tersendiri bagi budaya-budaya lokal Betawi Bekasi, khususnya *Paketan*. Wujud dari modernisasi dan globalisasi dapat dilihat dari pembangunan fisik Kota Bekasi, perkembangan dunia internet, serta berbagai produk teknologi; dan (b) Pengaruh budaya masyarakat pendatang. Seiring perkembangan Kota Bekasi dan beberapa daerah lainnya disekitar Kota Bekasi, membuat masyarakat dari luar Kota Bekasi berdatangan untuk bekerja atau bertempat tinggal. Kondisi ini tentu mempengaruhi interaksi budaya yang ada. Sebab tidak dapat dipungkiri, masyarakat pendatang tentu memiliki latar belakang budaya yang berbeda dengan masyarakat pribumi, dalam hal ini etnis Betawi Bekasi. Di satu sisi adanya masyarakat pendatang membawa hal yang positif, namun di sisi lain membawa hal yang negatif. Pengaruh negatif salah satunya mempengaruhi cara pandang dan perilaku mengenai budaya *Paketan*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan segala dinamika yang terjadi pada kelestarian kearifan lokal *Paketan* pada masyarakat etnis Betawi Bekasi saat ini. Kearifan lokal *Paketan* harus tetap dijaga dan dilestarikan sebagai identitas masyarakat etnis Betawi Bekasi. Sebab kearifan lokal memiliki nilai-nilai yang positif bagi keteraturan sosial masyarakat dan menjadi pedoman hidup. Termasuk berbagai

mekanisme dan cara untuk bersikap, bertindak laku dan bertindak yang dituangkan sebagai suatu tatanan sosial.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi pada penelitian ini mengkonstruksi makna sosial *Paketan* yang terbentuk dari pandangan masyarakat mengenai *Paketan*. Selain itu penelitian ini juga berhasil memetakan faktor-faktor yang melatar belakangi *Paketan* dapat bertahan hingga saat ini. Kemudian penelitian ini juga berhasil memetakan faktor-faktor hambatan dan gangguan yang dihadapi masyarakat dalam mempertahankan *Paketan* sebagai kearifan lokal etnis Betawi Bekasi.

Sedangkan jika dilihat dari implikasi teoritis, penelitian ini turut memberikan kontribusi keilmuan sosiologi, terutama mengenai pendidikan sosiologi. Adapun implikasi terkait dengan pendidikan sosiologi, yaitu memperdalam analisa terhadap proses sosialisasi dan kajian mengenai kearifan lokal yang bermanfaat bagi peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran sosiologi. Kemudian implikasi penelitian ini secara praktis, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguatan bagi masyarakat etnis Betawi Bekasi untuk tetap mempertahankan *Paketan* sebagai kearifan lokal yang dimilikinya.

Lalu implikasi secara metodologi, penelitian ini telah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Melalui pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, berhasil membantu peneliti dalam mengkonstruksi temuan lapangan, dan menganalisisnya berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah setempat

Melalui penelitian ini, diharapkan pemerintah setempat dapat lebih meningkatkan peran sertanya untuk melestarikan kearifan lokal masyarakat

etnis Betawi Bekasi secara formal. Misalnya dengan memberikan dukungan melalui pelaksanaan kegiatan festival kebudayaan etnis Betawi Bekasi yang diadakan rutin atau berkala pada waktu tertentu. Hal ini perlu dilakukan sebagai sarana untuk mensosialisasikan kepada masyarakat etnis Betawi Bekasi, generasi muda, dan masyarakat pendatang untuk lebih mengenal mengenai budaya etnis Betawi Bekasi. Selain itu juga pemerintah membuat kebijakan dalam bidang pendidikan dengan memberikan muatan lokal di berbagai jenjang pendidikan di Kota Bekasi mengenai materi tentang kebudayaan etnis Betawi Bekasi.

2. Bagi tokoh masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan para tokoh masyarakat dapat meningkatkan peranannya di masyarakat. Dalam hal ini para tokoh masyarakat dapat mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat agar masyarakat dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lainnya. Sehingga tercipta keharmonisan dan kerukunan di masyarakat. Selain itu juga tokoh masyarakat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat etnis Betawi Bekasi, khususnya mengenai *Paketan*.

3. Bagi anggota masyarakat

Melalui penelitian ini, bagi anggota masyarakat etnis Betawi Bekasi untuk dapat meningkatkan kesadaran dan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal *Paketan*. Selain itu diharapkan dapat mensosialisasikan serta menginternalisasikan kepada anak-anak mereka mengenai kearifan lokal *Paketan*. Sementara bagi anggota masyarakat pendatang, diharapkan agar dapat lebih beradaptasi terhadap nilai budaya yang ada pada masyarakat etnis Betawi Bekasi. Misalnya dengan ikut terlibat dalam kegiatan *Paketan* yang tidak bertentangan dengan keyakinan agama yang mereka anut. Hal ini perlu dilakukan agar hubungan sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi dapat hidup secara harmonis dan rukun tanpa adanya gesekan konflik sosial.

4. Bagi peneliti lain

Melalui penelitian ini, bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai *Paketan* di masyarakat Betawi. Agar dapat lebih menggali mengenai hubungan *Paketan* antar etnis Betawi Tengah, Betawi Pinggir, Betawi Udik, dan Betawi Pesisir. Selain itu dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian lain untuk memperkaya hasil analisis mengenai *Paketan*.